DETERMINAN KEMISKINAN DI PULAU JAWA TAHUN 2014-2023

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

ORYZAE SATIVA DILLA DAMAYANTI

NIM. B1011211141

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

2026

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Oryzae Sativa Dilla Damayanti
NIM	:	B1011211141
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA	:	Determinan Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2014-2023

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Purwokerto, 4 September 2026



(Oryzae Sativa Dilla Damayanti)
NIM. B1011211141

PENANGGUNG JAWAB TUGAS AKHIR

Nama	:	Oryzae Sativa Dilla Damayanti
NIM	:	B1011211141
Program Studi	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Tanggal Ujian	:	Selasa, 30 juni 2026
Judul TA	:	Determinan Kemiskinan Di Pulau Jawa Tahun 2014-2023

Menyatakan bahwa penelitian ini hasil karya saya sendiri yang disusun sesuai dengan ketentuan akademik yang berlaku. Seluruh data dan referensi yang digunakan telah dicantumkan secara jujur dan sesuai kaidah penulisan ilmiah, serta tidak mengandung unsur plagiasi. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat pelanggaran terhadap etika atau peraturan akademik Universitas Tanjungpura, saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku. Surat ini dibuat sebagai bentuk tanggung jawab akademik dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program studi yang saya tempuh.

Pontianak, 4 September 2026

Oryzae Sativa Dilla Damayanti
NIM. B1011211141

LEMBAR YURIDIS

Determinan Kemiskinan Di Pulau Jawa Tahun 2014-2023

Penanggung Jawab Yuridis

Oryzae Sativa Dilla Damayanti
B1011211141

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 30 Juni 2026

Majelis Penguji

No.	MajelisPenguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	TandaTangan
1	Pembimbing Utama	Jumhur, S.E., M.Si. NIP 196709281997021001	21/07/26	
2	Ketua Penguji	Yanto, S.E., M.Sc. NIP 197706152003121004	15/07/26	
3	Anggota Penguji	Supriaman, S.Pd., M.Si. NIP 199104132023211000	20/07/26	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 07 SEP 2026
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP 197706152003121004

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, karunia, serta pertolongan nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Determinan Kemiskinan Di Pulau Jawa Tahun 2014-2023". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura Pontianak.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa perjalanan untuk sampai pada tahap ini bukanlah suatu hal yang mudah. Terdapat banyak proses, tantangan, kesulitan, rasa lelah, keraguan, serta berbagai keadaan yang harus penulis lalui. Namun, berkat doa, dukungan, bantuan, bimbingan, dan kasih sayang dari berbagai pihak, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Penulis memanjatkan puji dan syukur yang sedalam-dalamnya kepada Allah SWT atas segala rahmat, karunia, kesehatan, dan kekuatan yang senantiasa diberikan sehingga selalu menjadi sumber kekuatan bagi penulis dalam setiap langkah perjalanan ini. Dalam setiap keadaan sulit yang penulis lalui, Allah SWT selalu memberikan jalan dan kekuatan untuk terus melangkah sehingga tanpa pertolongan dan kehendak nya penulis tidak akan mampu saampai pada tahap ini.
2. Kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Agus Siswanto dan Ibu Dayang Agustina, yang merupakan sumber kekuatan dan alasan terbesar bagi penulis untuk terus berusaha menyelesaikan pendidikan ini. Terima kasih atas segala doa yang tidak pernah berhenti dipanjatkan, kasih sayang yang selalu diberikan, serta pengorbanan dan dukungan yang mungkin tidak akan pernah mampu penulis balas sepenuhnya. Terima kasih karena selalu memberikan kepercayaan kepada penulis untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai, dibalik pencapaian penulis hingga saat ini terdapat doa, perjuangan, dan cinta dari kedua orang tua yang selalu menyertai setiap langkah penulis. Semoga pencapaian ini dapat menjadi salah satu bentuk kecil dari rasa terim kasih penulis atas segala hal yang telah diberikan.
3. Nenek tercinta, Dayang Zainon yang selalu memberikan kasih, doa, perhatian, dan dukungan kepada penulis. Terima kasih telah menjadi sosok yang begitu berarti dalam kehidupan penulis dan menjadi salah satu tempat bagi penulis untuk mendapatkan rasa nyaman dan ketenangan.
4. Saudara kandung penulis, Primus Geraldy Madani dan Muhammad Ario Bimo serta kakak ipar penulis, Yeni Frida Oktaviani. Terima kasih atas segala dukungan, bantuan serta doa yang diberikan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini. Segala bentuk perhatian dan dukungan yang diberikan, baik yang disampaikan secara langsung maupun melalui hal-hal sederhana sangat berarti bagi penulis.
5. Bapak Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si., selaku Rektor Universitas Tanjungpura periode 2023–2027.
6. Bapak Dr. Juanda Astarani, S.E., M.Sc., CSRS., ACPA., CFrA., CMA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.

7. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Tanjungpura Pontianak.
8. Bapak Dr. Jumhur, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing penulis yang selalu meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, ilmu, masukan, serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi. Terima kasih atas kesediaan bapak dalam membimbing penulis dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Bapak Dr.Wahyudi, S.E., M.Si. selaku dosen penguji, yang telah memberikan kritik, saran, arahan, serta masukan yang membangun bagi penulis dalam proses penyempurnaan skripsi ini.
10. Bapak Yanto, S.E., M. Sc. selaku dosen penguji, yang telah memberikan kritik, saran, arahan, serta masukan yang membangun bagi penulis dalam proses penyempurnaan skripsi ini.
11. Bapak Supriaman, S.Pd., M.Si. selaku dosen penguji, yang telah memberikan kritik, saran, arahan, serta masukan yang membangun bagi penulis dalam proses penyempurnaan skripsi ini.
12. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, bantuan, serta pelayanan selama penulis menempuh pendidikan. Terima kasih atas segala ilmu dan pengalaman yang menjadi bekal bagi penulis untuk melangkah ke tahap kehidupan selanjutnya.
13. Sahabat satu-satunya penulis, Gita Syafira, terima kasih karena telah hadir, menemani, mendengarkan berbagai cerita dan keluh kesah penulis, serta menjadi tempat berbagi dalam berbagai keadaan.
14. Seseorang yang sangat dan selalu penulis sayangi Abdullah Figer Kariim yang telah menjadi salah satu sosok penting dalam perjalanan penulis. Terima kasih selalu bersedia mendengarkan cerita, keluh kesah, serta berbagai hal yang penulis lalui selama proses penyelesaian skripsi ini. Kehadiran dan dukungan yang diberikan menjadi salah satu hal yang membuat penulis merasa tidak sendirian dalam melewati berbagai proses. Terima kasih telah menjadi seseorang yang selalu memberikan semangat dan mengingatkan penulis untuk terus berusaha ketika penulis mulai merasa lelah dan ragu terhadap diri sendiri.
15. Seluruh teman-teman Program Studi Ekonomi Pembangunan angkatan 2021 khusus nya kelas C, yang telah menjadi bagian dari perjalanan panjang penulis selama menjalani masa perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaan, bantuan, kerja sama, canda tawa, serta berbagai pengalaman yang telah dilalui bersama.
16. UKM Oikosnomos, Terima kasih atas kesempatan, pengalaman, pembelajaran, kebersamaan, serta berbagai kenangan yang telah diberikan kepada penulis. Berproses dan menjadi bagian dari Oikosnomos telah memberikan pengalaman yang tidak hanya berkaitan dengan organisasi, tetapi juga mengajarkan penulis mengenai kerja sama, tanggung jawab, dan bagaimana menghargai setiap proses.
17. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan, doa, dukungan, motivasi, serta kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa mungkin terdapat banyak kebaikan yang tidak sempat penulis sebutkan satu per satu, namun setiap bantuan dan doa tersebut akan selalu penulis hargai dan kenang.

18. Terakhir, kepada diri penulis sendiri Oryzae Sativa Dilla Damayanti. Terima kasih karena telah bertahan hingga sejauh ini. Terima kasih karena tetap memilih untuk melangkah meskipun perjalanan ini tidak selalu mudah. Terima kasih telah melewati hari-hari yang penuh dengan keraguan, rasa lelah, tekanan, air mata, dan berbagai keadaan yang terkadang membuat penulis ingin menyerah. Terima kasih karena tetap berusaha ketika rasanya tidak mudah, tetap bangkit setelah merasa jatuh, dan tetap menyelesaikan apa yang telah dimulai.

DETERMINAN KEMISKINAN DI PULAU JAWA TAHUN 2014-2023

[1]Oryzae Sativa Dilla Damayanti

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the Human Development Index (HDI), Open Unemployment Rate (OUR), and Gini Ratio on poverty in Java Island using 60 observations. The study uses secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) and applies panel data regression analysis. Based on the Chow Test and Hausman Test, the Fixed Effect Model (FEM) was selected as the most appropriate model. The results indicate that HDI has a negative and significant effect on poverty, while the Open Unemployment Rate and Gini Ratio have positive but insignificant effects on poverty. The findings suggest that improving human development is an important strategy for reducing poverty in Java Island.

Keywords: Poverty, Human Development Index, Open Unemployment Rate, Gini Ratio.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan Gini Rasio terhadap kemiskinan di Pulau Jawa dengan jumlah 60 observasi. Penelitian menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) dengan metode regresi data panel. Berdasarkan hasil Uji Chow dan Uji Hausman, model terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka dan Gini Rasio berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas pembangunan manusia menjadi faktor penting dalam upaya pengentasan kemiskinan di Pulau Jawa.

Kata Kunci: *Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka, Gini Rasio.*

[1]b1011211141@student.untan.ac.id

DETERMINAN KEMISKINAN DI PULAU JAWA TAHUN 2014-2023

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan sosial dan ekonomi yang masih menjadi perhatian utama dalam pembangunan di Indonesia. Kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan rendahnya pendapatan, tetapi juga mencerminkan keterbatasan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar dan mencapai kesejahteraan. Pulau Jawa sebagai pusat kegiatan ekonomi nasional masih menghadapi permasalahan kemiskinan yang menjadi tantangan dalam proses pembangunan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan agar kebijakan yang diterapkan dapat lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi kemiskinan adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Menurut Amartya Sen (1999), pembangunan manusia yang diukur melalui indikator seperti pendidikan, kesehatan, dan standar hidup merupakan faktor penting dalam pengurangan kemiskinan. Kemiskinan bukan hanya soal kurangnya pendapatan, melainkan juga terkait dengan terbatasnya kemampuan untuk menjalani kehidupan yang layak. Dengan demikian, peningkatan IPM dapat memperluas kapabilitas dan peluang individu sehingga mampu mengurangi kemiskinan. Selain itu, Luthfiah dan Ullya (2024) menyatakan bahwa perbaikan pada Indeks Pembangunan Manusia tercermin dalam penurunan tingkat kemiskinan karena peningkatan IPM menunjukkan adanya peningkatan kualitas hidup masyarakat yang memungkinkan terciptanya kehidupan yang lebih sejahtera.

Faktor lain yang berkaitan dengan kemiskinan adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Menurut Sukirno (2004), pengangguran berdampak negatif pada kemiskinan karena menyebabkan berkurangnya kesempatan kerja sehingga pendapatan masyarakat menurun. Akibatnya, banyak penduduk tidak mencapai tingkat kesejahteraan karena tidak memiliki pekerjaan atau sumber penghasilan yang merupakan ciri dari pengangguran dan berkontribusi pada peningkatan risiko kemiskinan. Sejalan dengan itu, Oratmangun et al. (2021) menjelaskan bahwa ketika tingkat pengangguran meningkat, kesejahteraan masyarakat cenderung menurun dan peluang terjebak dalam kemiskinan menjadi lebih besar karena ketiadaan pendapatan yang dimiliki.

Selain pembangunan manusia dan pengangguran, Gini Rasio atau ketimpangan pendapatan juga diduga memengaruhi kemiskinan. Todaro dan Smith (2006) menjelaskan bahwa ketimpangan pendapatan muncul akibat variasi pendapatan yang diterima dan dihasilkan oleh berbagai kelompok dalam masyarakat yang kemudian menyebabkan adanya perbedaan kondisi sosial

ekonomi, di mana kelompok kaya menjadi semakin kaya sementara kelompok miskin semakin miskin. Menurut Hastina dan Nurwani (2017), sebagian besar keluarga miskin memiliki jumlah anggota keluarga yang relatif besar sehingga situasi ekonomi mereka yang sudah berada di bawah garis kemiskinan cenderung memburuk seiring dengan semakin melebarnya ketimpangan pendapatan dan kesejahteraan.

2. Permasalahan

Kemiskinan masih menjadi permasalahan yang terjadi di beberapa provinsi di Pulau Jawa. Di sisi lain, terdapat perbedaan kondisi Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Gini Rasio antar provinsi di Pulau Jawa. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Gini Rasio terhadap kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2014–2023.

3. Tujuan

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2014-2023.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2014-2023.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Gini Rasio terhadap Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2014-2023.

4. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang digunakan merupakan data panel yang menggabungkan data time series dan cross section. Penelitian dilakukan pada enam provinsi di Pulau Jawa selama periode 2014–2023. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah persentase penduduk miskin, sedangkan variabel independennya terdiri dari Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Gini Rasio. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan aplikasi EViews 14. Berdasarkan hasil uji spesifikasi model, model yang terpilih dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

5. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Pulau Jawa. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas pembangunan manusia yang tercermin dalam aspek pendidikan, kesehatan, dan standar hidup mampu menurunkan persentase penduduk miskin. Hasil tersebut sejalan dengan teori Amartya Sen yang menyatakan

bahwa peningkatan kapabilitas manusia akan memperluas kesempatan individu untuk memperoleh kehidupan yang lebih sejahtera.

2. Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan Tingkat Pengangguran Terbuka cenderung diikuti oleh peningkatan kemiskinan, tetapi pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak semua penduduk yang menganggur termasuk dalam kelompok miskin karena sebagian masih ditanggung oleh keluarga atau memiliki sumber pendapatan lain.
3. Gini Rasio berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan ketimpangan pendapatan cenderung diikuti oleh peningkatan kemiskinan, tetapi pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa variasi tingkat kemiskinan pada wilayah dan periode penelitian lebih banyak dijelaskan oleh perubahan kualitas pembangunan manusia dibandingkan oleh ketimpangan pendapatan.

6. Kesimpulan dan Rekomendasi

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai determinan kemiskinan di Pulau Jawa tahun 2014-2023, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas pembangunan manusia yang tercermin melalui peningkatan pendidikan, kesehatan, dan standar hidup masyarakat, maka tingkat kemiskinan cenderung menurun.
2. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pengangguran terbuka cenderung diikuti oleh peningkatan tingkat kemiskinan. Namun, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik dan kondisi ini juga mengindikasikan bahwa tidak seluruh penduduk yang menganggur termasuk dalam kategori miskin karena sebagian masih memiliki dukungan ekonomi dari keluarga atau sumber pendapatan lainnya.
3. Gini Rasio berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan menunjukkan bahwa peningkatan ketimpangan pendapatan cenderung diikuti oleh peningkatan tingkat kemiskinan. Akan tetapi, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik sehingga Gini Rasio belum menjadi faktor utama yang memengaruhi kemiskinan pada wilayah dan periode penelitian.

b. Rekomendasi

Pemerintah perlu meningkatkan kualitas pembangunan manusia melalui pemerataan akses pendidikan, peningkatan kualitas layanan kesehatan, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, perlu dilakukan upaya perluasan kesempatan kerja dan pemerataan pembangunan guna mendukung pengurangan kemiskinan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kemiskinan sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR ISI

UCAPAN TERIMA KASIH iv
ABSTRAK vii
RINGKASAN viii
DAFTAR ISI xii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi

1 PENDAHULUAN 1
2 KAJIAN LITERATUR 6
2.1 Tinjauan Teori 6
2.1.1 Kemiskinan 6
2.1.2 Indeks Pembangunan Manusia 7
2.1.3 Tingkat Pengangguran 8
2.1.4 Ketimpangan Pendapatan 8
2.1.5 Gini Rasio 8
2.1.6 Kurva Lorenz 9
2.5 Tinjauan Empiris 11
2.6 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian 13
2.6.1 Kerangka Konseptual 13
2.6.2 Hipotesis Penelitian 13
3 METODE PENELITIAN 13
3.1 Bentuk, Tempat dan Waktu Penelitian 13
3.2 Jenis dan Sumber Data 14
3.3 Populasi dan Sampel 14
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 14
3.5 Metode dan Alat Analisis 14
3.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda 14
3.5.2 Model Regresi Linier Berganda 15
3.5.3 Uji Spesifikasi Model 16
3.5.4 Uji Asumsi Klasik 16
3.5.5 Uji Hipotesis 17
4. HASIL DAN PEMBAHASAN 18
4.1 Hasil Penelitian 18
4.1.1 Uji Spesifikasi Model 18

4.1.2 Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda 18
4.1.3 Uji Asumsi Klasik 20
4.1.4 Uji Hipotesis 21
4.2 Pembahasan 23
4.2.1 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan 23
4.2.2 Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan 24
4.2.3 Pengaruh Gini Rasio Terhadap Kemiskinan 25
5 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI 26
5.1 Kesimpulan 26
5.2 Rekomendasi 27

DAFTAR RUJUKAN 29
LAMPIRAN 32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Persentase Penduduk Miskin di Pulau Jawa Tahun 2014-2023 2
Gambar 1.2 Persentase Penduduk Miskin di Pulau Jawa Tahun 2023 2
Gambar 1.3 Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Jawa Tahun 2023 5
Gambar 1.4 Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa Tahun 2023 5
Gambar 1.5 Gini Rasio Di Pulau Jawa Tahun 2023 6
Gambar 2.1 Kurva Lorenz 10
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual 13

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persentase Penduduk Miskin di Pulau Jawa 1
Tabel 4.1 Hasil Uji Chow 18
Tabel 4.2 Hasil Uji Hausman 18
Tabel 4.3 Hasil Estimasi Regresi *Fixed Effect Model* (FEM) 18
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas 20
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas 20
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas 21
Tabel 4.7 Hasil Uji Simultan 21
Tabel 4.8 Hasil Uji t 22
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien determinasi (R^2) 23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian..... 32
Lampiran 2. Hasil Pemilihan Model Terbaik..... 34
Lampiran 3. Hasil Uji Asumsi Klasik..... 35
Lampiran 4. Hasil Uji Hipotesis..... 36

DETERMINAN KEMISKINAN DI PULAU JAWA TAHUN 2014-2023

[1]Oryzae Sativa Dilla Damayanti

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the Human Development Index (HDI), Open Unemployment Rate (OUR), and Gini Ratio on poverty in Java Island using 60 observations. The study uses secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) and applies panel data regression analysis. Based on the Chow Test and Hausman Test, the Fixed Effect Model (FEM) was selected as the most appropriate model. The results indicate that HDI has a negative and significant effect on poverty, while the Open Unemployment Rate and Gini Ratio have positive but insignificant effects on poverty. The findings suggest that improving human development is an important strategy for reducing poverty in Java Island.

Keywords: Poverty, Human Development Index, Open Unemployment Rate, Gini Ratio.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan Gini Rasio terhadap kemiskinan di Pulau Jawa dengan jumlah 60 observasi. Penelitian menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) dengan metode regresi data panel. Berdasarkan hasil Uji Chow dan Uji Hausman, model terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka dan Gini Rasio berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas pembangunan manusia menjadi faktor penting dalam upaya pengentasan kemiskinan di Pulau Jawa.

Kata Kunci: *Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka, Gini Rasio.*

[1]b1011211141@student.untan.ac.id

1 PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu masalah sosial ekonomi yang menjadi isu penting yang harus ditangani karena berdampak pada kesejahteraan masyarakat itu sendiri, dan kemiskinan juga dapat mempengaruhi perkembangan ekonomi di setiap wilayah suatu negara. Kemiskinan adalah kondisi di mana individu, rumah tangga, maupun kelompok tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar hidup secara memadai, seperti kurangnya pendapatan dan sumber daya. Kemiskinan tidak hanya diartikan sebagai ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga mencerminkan keterbatasan dalam memperoleh pendidikan, pelayanan kesehatan, kesempatan kerja, serta akses terhadap berbagai sumber daya yang meningkatkan kesejehteraa. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat miskin memiliki kualitas hidup yang rendah sehingga sulit keluar dari lingkaran kemiskinan. Oleh karena itu, penanggulangan kemiskinan selalu menjadi salah satu tujuan utama pembangunan nasional. Pemerintah juga harus berupaya semaksimal mungkin untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan memastikan bahwa masyarakat dapat hidup dengan layak, karena kemiskinan dapat menyebabkan berbagai masalah sosial dan menghambat perkembangan ekonomi suatu negara.

Dapat diketahui beberapa pulau di Indonesia yaitu salah satunya Pulau Jawa memiliki populasi yang sangat tinggi atau jumlah penduduk yang sangat padat dibandingkan dengan pulau lainnya, dan Pulau Jawa juga merupakan pusat ekonomi nasional. Namun beberapa provinsi yang ada di Pulau Jawa masih memiliki angka persentase pada kemiskinan yang masih sangat tinggi sehingga kemiskinan di Pulau Jawa bisa saja dapat memengaruhi perkembangan ekonomi yang ada di Indonesia. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa setiap wilayah memiliki karakteristik ekonomi dan sosial yang berbeda sehingga faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan juga dapat berbeda.

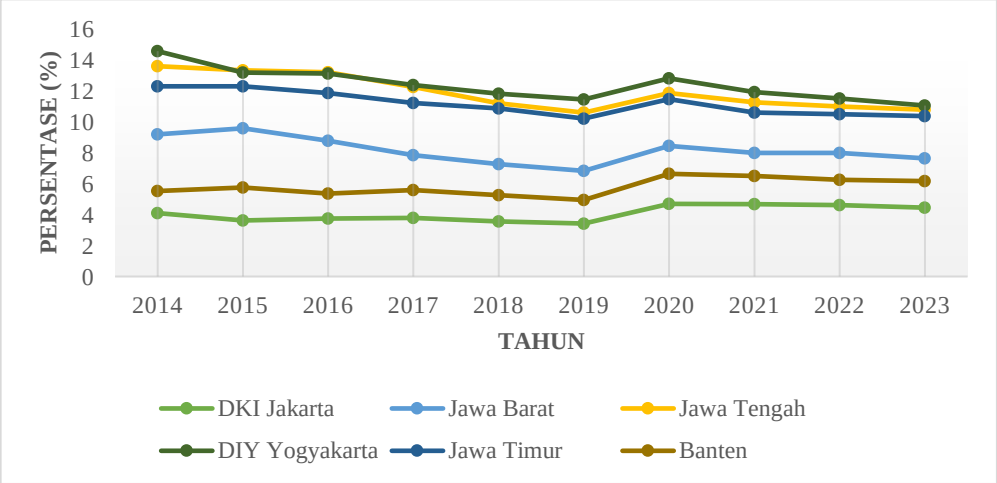
Berikut adalah data persentase penduduk miskin provinsi di Pulau Jawa selama 10 tahun terakhir yaitu dari tahun 2014-2023 :

Tabel 1.1 Persentase Penduduk Miskin di Pulau Jawa

Provinsi	Tahun									
	2014	**2015**	**2016**	**2017**	**2018**	**2019**	**2020**	**2021**	**2022**	**2023**
DKI Jakarta	4,09	3,61	3,75	3,78	3,55	3,42	4,69	4,67	4,61	4,44
Jawa Barat	9,18	9,57	8,77	7,83	7,25	6,82	8,43	7,97	7,98	7,62
Jawa Tengah	13,58	13,32	13,19	12,23	11,19	10,58	11,84	11,25	10,98	10,77
DIY Yogyakarta	14,55	13,16	13,10	12,36	11,81	11,44	12,80	11,91	11,49	11,04
Jawa Timur	12,28	12,28	11,85	11,20	10,85	10,20	11,46	10,59	10,49	10,35
Banten	5,51	5,75	5,36	5,59	5,25	4,94	6,63	6,50	6,24	6,17
Rata-Rata	**9,86**	**9,61**	**9,33**	**8,83**	**8,31**	**7,90**	**9,30**	**8,81**	**8,63**	**8,39**

Sumber : (Badan Pusat Statistik, 2025)

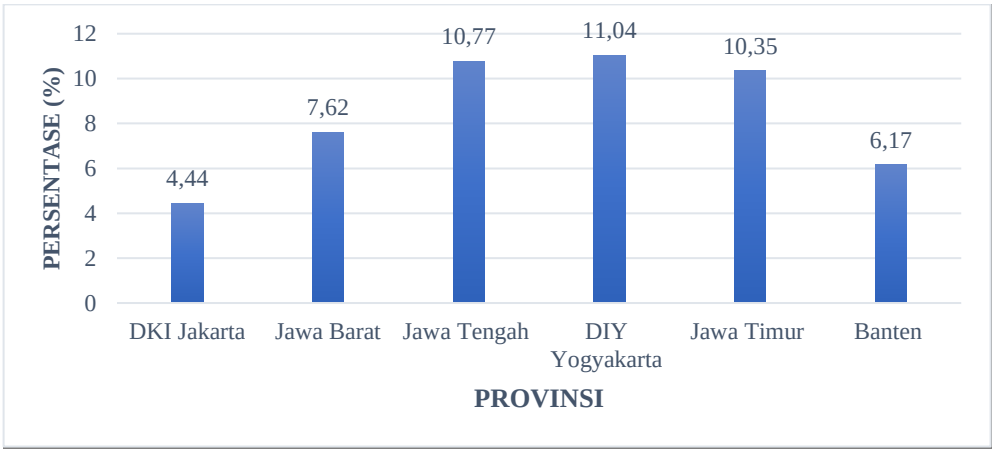
Gambar 1.1 Persentase Penduduk Miskin di Pulau Jawa Tahun 2014-2023



Sumber : (Badan Pusat Statistik, 2025)

Berdasarkan gambar 1.1 sebelum pandemi Covid-19, tingkat kemiskinan di Pulau Jawa cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Namun, kondisi tersebut berubah ketika Covid-19 mulai melanda Indonesia pada tahun 2020. Dampak pandemi Covid-19 di Indonesia cenderung terkonsentrasi di Pulau Jawa yang merupakan wilayah padat penduduk (Widiawaty *et al*., 2022). Kondisi tersebut menyebabkan banyak pelaku usaha atau UMKM mengalami penurunan pendapatan bahkan terpaksa menghentikan usaha nya karena menurunnya daya beli masyarakat hingga adanya melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK). Kondisi tersebut juga menyebabkan meningkatnya jumlah pengangguran dan berkurang nya pendapatan rumah tangga sehingga semakin banyak masyarakat yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar dan akhirnya masuk kedalam kategori penduduk miskin.

Gambar 1.2 Persentase Penduduk Miskin di Pulau Jawa Tahun 2023



Sumber : (Badan Pusat Statistik, 2025)

Berdasarkan gambar 1.2 pada tahun terakhir yaitu 2023 beberapa provinsi yang ada di Pulau Jawa memiliki angka kemiskinan yang masih tinggi yaitu ada provinsi DIY Yogyakarta, Jawa Tengah

dan Jawa Timur. Ketiga provinsi tersebut adalah provinsi yang memiliki persentase kemiskinan paling tinggi dari 3 provinsi lainnya karena rata-rata persentase kemiskinan nya berada diatas 10%. Jika dibandingkan dengan tahun 2020 yang bertepatan dengan terjadi nya pandemi Covid-19, persentase kemiskinan di ketiga provinsi tersebut dapat dikatakan mengalami penurunan. Pada provinsi DIY Yogyakarta menurun dari angka 12,80% pada tahun 2020 menjadi 11,04% pada tahun 2023, Jawa Tengah dari 11,84% menjadi 10,77%, sedangkan Jawa Timur dari 11,46% menjadi 10,35% pada tahun 2023. Penurunan tersebut menunjukkan adanya pemulihan pada kondisi ekonomi masyarakat maupun daerah paska pandemi Covid-19, meskipun persentase kemiskinan pada ketiga provinsi tersebut masih tergolong yang paling tinggi dibandingkan provinsi lain di Pulau Jawa.

Berdasarkan teori Lingkaran Setan Kemiskinan karya Ragnar Nurkse (1953), kemiskinan merupakan siklus atau kondisi yang sulit untuk diputuskan. Dengan kata lain, lingkaran setan ini menggambarkan kemiskinan sebagai lingkaran tanpa akhir, sehingga akan terus berputar dalam lingkaran yang sama dan menempatkan negara yang masih dianggap miskin dalam keadaan kemiskinan yang abadi (Handayani, A., 2018).

Menurut Sen (1999), kemiskinan tidak hanya didefinisikan sebagai kekurangan pendapatan, tetapi juga mencakup batasan-batasan yang menghambat kemampuan seseorang untuk mencapai kehidupan yang diinginkannya. Pendekatan Sen, yang menggabungkan indikator kesehatan, pendidikan, dan pendapatan, menekankan bahwa kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan masalah keuangan, tetapi juga pembatasan terhadap kebebasan individu untuk hidup dengan makna. Oleh karena itu, tujuan pembangunan harus melampaui sekadar meningkatkan kesejahteraan material dan juga memperluas kemampuan-kemampuan tersebut (Ekaputri *et al.*, 2021).

United Nations Development Program (UNDP) pada tahun (1990) mendefinisikan Program Peningkatan Pembangunan Manusia, yang juga dikenal sebagai Program Peningkatan Pembangunan Manusia merupakan suatu upaya yang bertujuan memperluas pilihan yang tersedia bagi masyarakat agar mereka dapat memenuhi kebutuhan sosial, ekonomi, dan budaya secara lebih baik. Program ini fokus pada tiga aspek utama yang menjadi pertimbangan dalam pengembangan pilihan manusia, yaitu memiliki usia hidup yang panjang dan sehat, kesempatan memperoleh pendidikan, serta akses pada pekerjaan yang memberikan penghasilan yang memadai. Semua ini bertujuan meningkatkan standar hidup yang layak, yang kemudian dapat diukur dengan skala nilai antara 0 hingga 100.

Berdasarkan nilai Indeks Pembangunan Manusia, United Nations Development Programme (UNDP) membagi status pembangunan suatu wilayah atau negara dalam 3 kategori, yaitu :

- IPM < 50 rendah
- IPM 50 < 80 sedang
- IPM > 80 tinggi

Semakin tinggi Indeks Pembangunan Manusia di suatu wilayah atau negara maka semakin baik kualitas kehidupan masyarakat dan kurang nya tingkat kemiskinan (Ramadanisa & Triwahyuningtyas, 2022).

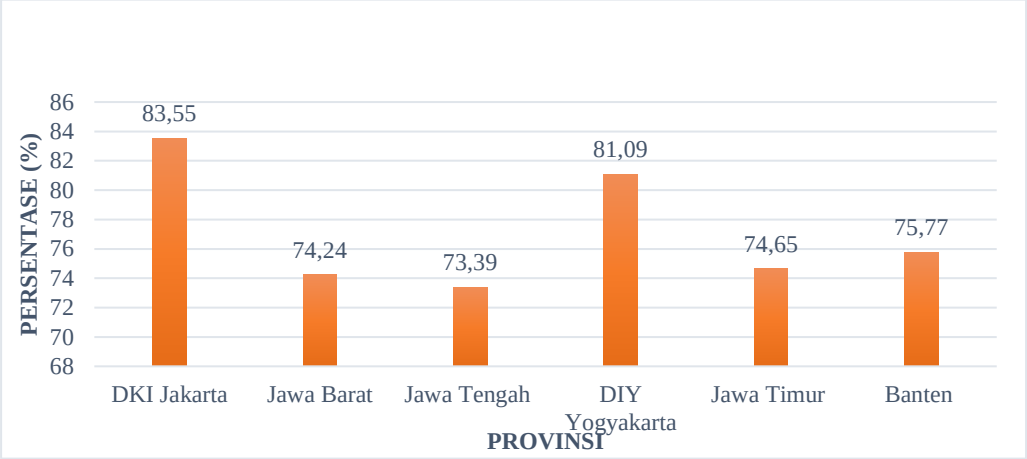
Tingkat pengangguran terbuka adalah indikator ekonomi penting yang mencerminkan proporsi angkatan kerja yang secara aktif mencari pekerjaan tetapi tidak dapat menemukan pekerjaan. Konsep ini sering di definisikan oleh Organisasi Buruh International atau International Labour Organization (ILO) sebagai individu yang tidak memiliki pekerjaan namun bersedia untuk bekerja, dan secara aktif untuk mencari pekerjaan. Namun definisi ini telah di kritik karena keterbatasan nya, terutama di negara negara berkembang karena dimana pasar tenaga kerja yang sering terbagi menjadi kelompok-kelompok seperti hal nya terdapat tenaga kerja dalam bidang formal dan informal (Sylla, 2013).

Meningkatnya angka pada Tingkat Pengangguran Terbuka dapat memberikan dampak yang buruk terhadap perekonomian suatu negara karena orang yang tidak bekerja menyebabkan seseorang tidak bisa menghasilkan barang dan jasa. Hal ini juga diikuti dengan turunnya pendapatan per kapita, sehingga menyebabkan menurun nya daya beli masyarakat yang menyebabkan turun permintaan terhadap barang dan jasa (Dewanti, 2020).

Menurut Sukirno (2004), dampak kemiskinan adalah penurunan pendapatan masyarakat, yang pada akhirnya mengurangi jumlah pendapatan yang diperoleh setiap individu. Penurunan kesejahteraan masyarakat akibat pengangguran meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan akibat kekurangan pendapatan. Jika kemiskinan di suatu negara berada pada tingkat yang parah, ketidakstabilan politik dan sosial akan terus berlanjut dan berdampak negatif pada kesejahteraan masyarakat serta prospek pengembangan ekonomi dalam jangka panjang (Septianingrum & Iskandar, 2021).

Menurut Todaro dan Smith (2011) dalam (Randa & Sentosa, 2020), ketimpangan pendapatan adalah distribusi total pendapatan yang tidak proporsional antar rumah tangga di suatu negara. Ketimpangan pendapatan adalah keadaan yang menggambarkan kesenjangan antara penduduk yang memiliki pendapatan lebih tinggi dan yang berpendapatan rendah. Beberapa indikator untuk memprediksi ketimpangan antara lain dengan menggunakan Kurva Lorenz, yang mana apabila garis Lorenz akan semakin terpisah atau menjauh dari garis diagonal sehingga laju pada ketimpangan dikatakan semakin meningkat, atau apabila garis Lorenz semakin mendekati ke garis diagonal, maka laju ketimpangan dikatakan menurun. Kedua menggunakan Koefisien Gini untuk menghitung rasio.

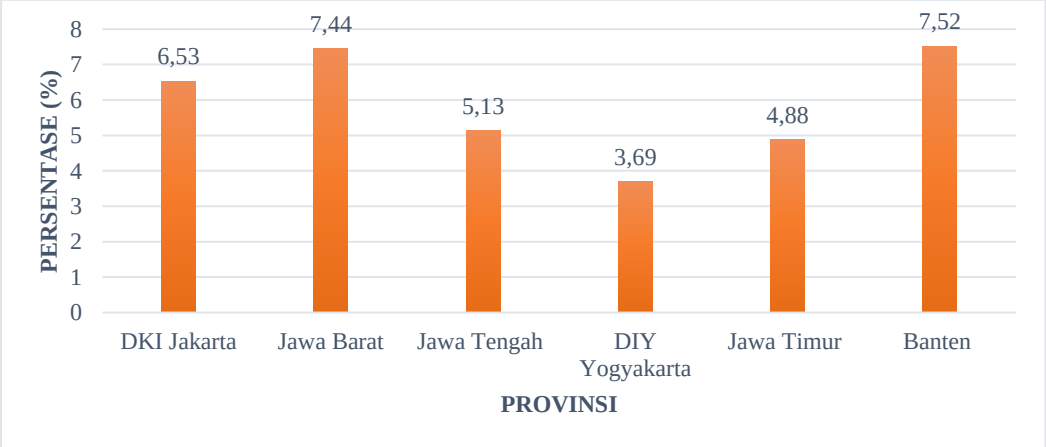
Gambar 1.3 Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Jawa Tahun 2023



Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2025)

Berdasarkan gambar 1.3 pada tahun terakhir yaitu 2023 terdapat 2 provinsi yang masih memiliki angka paling tinggi pada Indeks Pembangunan Manusia yaitu provinsi DKI Jakarta dan DIY Yogyakarta karena menyentuh angka 80%. Hal ini menunjuk kan kedua provinsi tersebut mampu menaikkan angka persentase IPM nya jauh lebih tinggi dari 4 provinsi lainnya yang masih dibawah kedua provinsi tersebut. Namun walaupun Provinsi DIY Yogyakarta memiliki angka Indeks Pembangunan Manusia yang tinggi, apabila diperhatikan Provinsi DIY Yogyakarta juga memiliki persentase Kemiskinan yang tinggi juga sehingga hal tersebut menjadi perhatian.

Gambar 1.4 Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa Tahun 2023



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025)

Berdasarkan gambar 1.4 pada tahun terakhir yaitu 2023, angka persentase pada Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Pulau Jawa menunjukkan adanya beberapa provinsi yang memiliki persentase yang tinggi yaitu provinsi Banten, Jawa Barat dan DKI Jakarta karena ketiga provinsi tersebut tergolong paling tinggi dari provinsi lainnya. Hal ini menunjuk kan banyak nya para pengangguran maupun pencari kerja dari setengah provinsi yang ada di Pulau Jawa tersebut yang bisa saja disebabkan karena kurang nya pada tingkat kesempatan kerja. Namun, salah satu dari ketiga

provinsi tersebut justru memiliki angka persentase kemiskinan yang rendah yaitu DKI Jakarta, sehingga hal tersebut perlu diperhatikan.

Gambar 1.5 Gini Rasio Di Pulau Jawa Tahun 2023



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025)

Berdasarkan gambar 1.5 pada tahun terakhir yaitu 2023, angka Indeks pada Gini Rasio atau Ketimpangan Pendapatan di Pulau Jawa menunjukkan adanya beberapa provinsi di Pulau Jawa berada pada angka ketimpangan yang tinggi sehingga provinsi DIY Yogyakarta, DKI Jakarta dan Jawa Barat dikatakan mengalami ketimpangan yang tinggi yang artinya bisa saja terdapat distribusi pada pendapatan yang tidak merata pada ketiga provinsi tersebut dan apabila diperhatikan DIY Yogyakarta dan Jawa Barat juga memiliki angka kemiskinan yang tinggi sehingga hal tersebut dapat diperhatikan.